

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan kegiatan manusia yang melakukan perjalanan dengan tujuan berwisata ataupun dalam rangka pekerjaan. Sektor pariwisata cukup berperan penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Namun, banyaknya daerah yang belum diketahui oleh orang banyak dan aksesibilitas yang belum memadai untuk menuju daerah wisata tersebut dapat menjadi hambatan dalam berkembangnya sebuah destinasi wisata, hal ini dapat menjadi acuan pemerintah dalam mengembangkan destinasi wisata di daerah bersama pihak swasta (pengembang) untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan dan kualitas daya tarik wisatawan dalam mengunjungi destinasi wisata.

Wisata di Kota Bandung mencakup berbagai jenis, yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Wisata alam menampilkan keindahan alam dan pemandangan alam yang memukau seperti pegunungan, danau, dan air terjun. Wisata budaya menampilkan kekayaan budaya dan tradisi lokal, seperti kerajinan tangan, tarian, dan festival budaya. Wisata buatan, melibatkan atraksi buatan manusia seperti taman rekreasi, taman bermain, dan tempat wisata tema.

Tabel.1.1

Jumlah Jenis Daya Tarik Wisata Alam , Budaya dan Buatan Menurut Kabupaten, Kota di Jawa Barat, 2018

Wilayah Jawa Barat	Jumlah Daya Tarik Wisata		
	Alam	Budaya	Buatan
Bogor	55	3	28
Tasikmalaya	386	20	2
Kota Bandung	3	14	-

Kab. Bandung	48	7	39
Majalengka	99	39	37
Pangandaran	56	47	-

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Prov. Jawa Barat 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut peneliti memilih wilayah Kabupaten Bandung untuk diteliti dikarenakan Bandung memiliki potensi wisata buatan kreatif yang cukup berkembang dalam segi infrastruktur, wahana dan daya tarik wisata. Salah satu destinasi wisata yang diteliti adalah :

Dreamland Cicalengka merupakan salah satu destinasi wisata di Kota Bandung yang memiliki daya tarik unik. Destinasi ini menggabungkan unsur pariwisata alam dan pariwisata buatan. Dreamland Cicalengka menawarkan konsep taman rekreasi yang alami dan bernuansa religi. Dengan spot foto yang menggambarkan pintu neraka dan surga, tangga surga, dan ayat-ayat Al-Qur'an, pengunjung dapat merasakan pengalaman spiritual yang unik. Selain itu, Dreamland Cicalengka juga menawarkan wahana permainan dan spot foto yang menarik seperti flying fox, wahana sarang burung, playground anak-anak, dan spot foto balon udara terbang.

Dreamland Cicalengka terletak di Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Lokasinya yang terletak di pegunungan memberikan latar belakang alam yang indah dengan pemandangan pegunungan yang berbaris dan memukau.

Namun, aksesibilitas ke Dreamland Cicalengka masih menjadi tantangan. Untuk mencapai lokasi ini, wisatawan perlu menggunakan kendaraan pribadi seperti motor atau mobil, karena belum tersedia moda transportasi umum yang menghubungkan langsung ke destinasi ini. Hal ini menyulitkan bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan sendiri. Bahkan bagi wisatawan yang berasal dari luar kota Bandung, mencapai Dreamland Cicalengka juga menjadi sulit karena jaraknya yang mencapai 44 kilometer dari pusat kota Bandung. Selain jarak yang jauh, kondisi jalan menuju Dreamland Cicalengka juga menjadi kekhawatiran karena banyak jalan yang curam dan minim penerangan pada malam hari.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis aksesibilitas Dreamland Cicalengka agar dapat mengidentifikasi kendala-kendala yang ada dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat. Dengan meningkatkan aksesibilitas, diharapkan minat wisatawan untuk mengunjungi Dreamland Cicalengka

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah

1. Bagaimana aksesibilitas menuju ke Dreamland Cicalengka?
2. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas wisata Dreamland Cicalengka?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana akses ke Dreamland Cicalengka Kab. Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi wisatawan terhadap Aksesibilitas wisata Dreamland Cicalengka

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari penjabaran dan pembahasan terkait masalah yang begitu meluas dan mencegah adanya ketidaksinambungan dengan topik penelitian. Penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil survei, observasi dan wawancara dengan wisatawan.
2. Analisis dalam penelitian ini berdasarkan pengamatan akses infrastruktur jalanan menuju ke Dreamland Di Cicalengka Kab. Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Bagi perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang akan datang ke Dreamland serta meningkatkan impresi yang baik saat perjalanan menuju ke Dreamland. Dalam kegiatan peningkatan aksesibilitas tersebut, secara langsung warga daerah tersebut merasa terbantu.

Secara keseluruhan, meningkatkan aksesibilitas merupakan langkah penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih aman, damai dan setara. Hal ini merupakan proses yang membutuhkan upaya dan komitmen berkelanjutan dari semua anggota masyarakat. Sehingga tempat wisata tersebut dapat diakses oleh semua orang dengan mudah.